



IMPLEMENTASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERTUMBUHAN PADA BALITA USIA 1–3 TAHUN DI DESA BANGUN REJO KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Nopalina Suyanti Damanik¹ Parningotan Simanjuntak² Basaria Manurung³ Ribur Sinaga⁴
Markus Doddy⁵ Hafizah Pandiangan⁶ Resma Dewi⁷, Dyanti SR Butarbutar⁸
¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: nopalinasuyanti@gmail.com aldo.alrez@gmail.com ribursinaga@gmail.com

Korespondensi penulis: nopalinasuyanti@gmail.com

Abstrak Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan orang tua terhadap pertumbuhan pada balita usia 1–3 tahun di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan metode teori, simulasi dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan awalnya kurang memahami pertumbuhan Pada Balita Usia 1–3 Tahun yang signifikan dalam pola asuh yang diterapkan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi pola asuh orang tua dengan pertumbuhan pada balita usia 1–3 tahun di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 pengabdian berbasis teori dan simulasi ini memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kualitas orang tua dalam melakukan pola asuh agar pertumbuhan balita nya sesuai dengan kesejahteraan dan baik

Kata Kunci: Implementasi Pola Asuh Orang Tua, Pertumbuhan Pada Balita

Pendahuluan Pembangunan manusia dapat dimulai sejak bayi dalam kandungan bahkan masa balita yang diukur dengan keberhasilan tumbuh kembang anak. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. (Marliana, 2018).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO 2020).

Menurut laporan UNICEF tahun 2020 dalam World Breastfeeding Week sebanyak

154.2320.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 36,2% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021, hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada umur kurang 2 bulan sebesar 64%, antara 2- 3 bulan 45,5%, antara 4-5 bulan 13,9 dan antara 6-7 bulan 7,8%. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif di keluargamenjadi salah satu penyebab rendahnya status gizi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2021).

Seorang anak usia dini masih sangat tergantung pada ibunya. Karena anak belum mampu melakukan tugas pribadinya seperti makan, mandi, belajar dan sebagainya. Mereka masih perlu bantuan dari orang tua dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Bila anak dititipkan pada seorang pembantu utau Babby-sitter maka ibu harus tahu betul bahwa pengasuh tersebut mampu membimbing dan membantu anak-anak dalam melakukan pekerjaannya. Anak akan belajar dari orang- orang dan lingkungan sekitarnya tentang hal- hal yang yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Kadang-kadang karena lingkungan yang kurang mendukung sewaktu anak masih kecil akan mengakibatkan dampak yang negative bagi pertumbuhan kepribadian anak pada usia selanjutnya

Pola asuh oleh orang tua mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Pemberian pola asuh yang benar, dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Perilaku sosial, emosi dan kemandirian anak tidak terjadi begitu aja banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu yang sangat mempengaruhi adalah pola asuh orang tua di dalam keluarga. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam perilaku sosial, emosi dan kemandirian seorang anak, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan perilaku sosial, emosi dan kemnadirian seorang anak, karena itu peran serta orang tua, baik ayah maupun ibu, keduanya diharapkan memberikan prioritas pengasuhan sebagai hal yang utama dalam hidupnya (Wijanarko dan Setiawati, 2016)

Peranan orangtua, ayah dan ibu sebagai penanggungjawab keluarga semakin penting. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi lingkungan keluarga menjadi lebih lingkungan yang kondusif bagi kecenderungan tingkah laku, melindungi dan mensejahterakan anak. Perkembangan anak yang optimal akan menjadikan anak mencapai aktualisasi diri, menjadi orang yang periang, mudah menyesuaikan diri dan sempurna baik secara fisik maupun mental, karena itu, apabila keluarga telah memberikan dasar yang kuat maka keadaan anak selanjutnya tidak menjadi masalah yang rumit.

Hal ini menandakan bahwa sebuah pendidikan bagi seorang anak tidak hanya terdapat di sekolah saja melainkan juga terdapat pada lingkup keluarga serta lingkup sosialnya. Keluarga menjadi tempat atau wadah bagi seorang anak bertumbuh dan berkembang secara menyeluruh (Framanta, 2020). Hariyanto, dkk., (2023) mengatakan orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak, mereka akan

cenderung memberikan dukungan yang lebih kuat kepada anak untuk memberikan motivasi, pengawasan dan dukungan emosional. Dalam lingkungan keluarga orang tua dan anak cenderung memiliki hubungan yang erat, keluarga berperan penting terhadap terbentuknya perilaku, kepribadian, nilai moral dan pendidikan anak. Dengan adanya hal ini banyak pola asuh orang tua yang salah kaprah dalam mendidik anaknya.

Pola asuh merujuk pada cara orangtua berinteraksi dengan anak mereka, mencakup aspek pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan lainnya, serta kebutuhan psikologis seperti memberikan rasa aman, kasih sayang, dan sebagainya. Selain itu, pola asuh juga mencakup proses sosialisasi anak untuk mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mereka dapat hidup harmonis dalam lingkungannya (Ayun, 2017). Pola asuh orang tua atau juga bisa disebut sebagai parenting merupakan sebuah cara didik orang tua terhadap anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola asuh ini menyangkut semua perilaku orang tua sehari-hari baik yang berhubungan secara langsung dengan anak maupun tidak. Proses pola asuh ini diharapkan agar anak-anak dapat memperoleh dampak positif bagi kehidupannya dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting dalam mengembangkan posisi anak.

Pengetahuan parenting adalah kemampuan yang dimiliki oleh orangtua yang berasal dari pengalaman yang diperoleh melalui proses refleksi dan juga upaya sadar untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu informasi mengenai menumbuhkembangkan dan mendidik anak secara optimal melalui proses interaksi antara anak dan orangtua hingga sang anak sudah memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa (Adriana & Zirmansyah, 2021)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan pada balita usia 1–3 tahun di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

Metode Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Metode yang digunakan dalam implementasi ini meliputi penerapan teori dengan penyampaian konsep pertumbuhan pada balita, melakukan simulasi pola asuh orangtua menggunakan alat peraga dan skenario kasus nyata melalui presentasi dan diskusi, lalu melakukan diskusi interaktif terkait evaluasi pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab dan analisis kasus.

Hasil dan Pembahasan Implementasi pola asuh orang tua dengan pertumbuhan pada balita ini diikuti oleh 41 balita yang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan pola asuh orang tua dalam pertumbuhan pada balita. Sebelum penerapan implementasi pola asuh orang tua, tingkat

pemahaman orangtua masih terbatas, terutama dalam perkembangan balita. Setelah implementasi pola asuh orang tua dengan pertumbuhan balita peserta mampu mengidentifikasi pola asuh orang tua dan menerapkan langkah-langkah intervensi yang sesuai dengan pertumbuhan Balita. Pengabdian ini berbasis simulasi dan implementasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan orangtua dalam menghadapi pertumbuhan Balita.

Selain itu, pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap mindset orangtua dalam menangani memilih pola asuh yang membangun perkembangan balita. Dengan adanya simulasi berbasis implementasi, orangtua dapat menerapkan pola asuh sesuai kebutuhan perkembangan balita. Simulasi ini juga memungkinkan peserta untuk berlatih dalam lingkungan yang aman sebelum menghadapi situasi sesungguhnya di lapangan.

Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta yang awalnya kurang memahami pertumbuhan Pada Balita Usia 1–3 Tahun yang signifikan dalam pola asuh yang diterapkan sehari-hari.. Dengan demikian Implementasi pola asuh orang tua dengan pertumbuhan pada balita usia 1–3 tahun di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 pengabdian berbasis teori dan simulasi ini memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kualitas orang tua dalam melakukan pola asuh agar pertumbuhan balita nya sesuai dengan kesejahteraan dan baik.

Gambar 1. Melakukan Pemeriksaan Pertumbuhan Balita



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta



EXCELLENT COMMUNITY SERVICE JOURNAL
2024
STIKes Mitra Husada Medan

Kesimpulan Implementasi pola asuh orang tua dengan pertumbuhan Pada Balita berhasil meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan orang tua dalam memantau perkembangan balita. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh lebih efektif sehingga dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan pada balita meningkatkan kemampuan balita dalam perkembangan baik motoric halus dan kasar balita. Pelaksanaan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa metode berbasis simulasi dan teori mampu meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam pola asuh. Untuk memastikan kesinambungan peningkatan kualitas pertumbuhan balita, diperlukan pengabdian serupa secara berkala, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, puskesmas dan pemangku kebijakan kesehatan. Selain itu, kolaborasi antar tenaga kesehatan juga penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih tanggap terhadap perkembangan balita.



Ucapan Terima Kasih Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisak Kota Medan Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta kepada Yayasan STIKes Mitra Husada Medan yang telah menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk keberhasilan pengabdian ini.

Excellent Community Service Journal
2024
STIKes Mitra Husada Medan

Daftar Pustaka

- Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Andi
- Marliana, Y. (2018). The Effect of Exclusive Breastfeeding on Baby Growth at Kakait Village, Gunung Sari Sub-District. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50-56.
- Nopalina Suyanti Damanik dkk Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Balita Usia 1–3 Tahun di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jusika/article/view/550>
- Nopalina Suyanti Damanik dkk, Penerapan Komunikasi Efektif Dan Keluarga Terhadap Pencegahan Speech Delay Pada Balita Di Desa BangunRejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/CompromiseJournal/article/view/347>
- Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. F & Hutapea, A. D. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak*. Yayasan Kita Menulis
- Fraser Diane, Cooper Margaret. 2009. Buku Ajar Bidan Myles edisi 14. Jakarta: EGC
- Edwards Grace, Byrom sheena. 2007. *Essential Midwifery Practice*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd
- Saputra, Lyndon. 2018. *Catatan Ringkas Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Armini, Ni Wayan (dkk). 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: CV ANDI
- Sasikala, S., & Cecil, N. (2016). Parental Bonding , Peer Attachment and Psychological
- Sawyer, J. (2017). I think I can: Preschoolers' private speech and motivation in playful versus non-playful contexts. *Early Childhood Research Quarterly*, 38, 84–96. <http://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.09.004>
- Snively, K. (2014). Managing speech-delayed patients. *Clinical Advisor*, 17(2), 101
- Simanjuntak Parningotan and Damanik Nopalina (2023). Pemberdayaan Keluarga Dalam Hidup Sehat Pada Balita Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/ecs/article/view/222>
- Sinaga Plora Novita and Damanik Nopalina (2021) Pemanfaatan KPSP Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Qolbu Persada. *Prosiding PKM-CSR* <https://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/1324>
- Suriana dan Damanik Nopalina(2023) Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di PMB Evi Liana Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023 <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/diagnosa-widyakarya/article/view/2717>
- Wenty. (2011). *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 2 Tahun)*.